

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kapasitas Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Kota Padang dalam Penyediaan Air Bersih Pasca bencana dengan menggunakan teori kapasitas organisasi Bryan (2011) yang terdiri atas *resources* (sumber daya), *capabilities* (kapabilitas), dan *competencies* (kompetensi), dapat disimpulkan bahwa kapasitas Perumdam Kota Padang dalam penyediaan air bersih pascabencana belum sepenuhnya optimal. Perumdam Kota Padang telah memiliki sumber daya yang mendukung penyediaan air bersih serta mampu menyerap dan memobilisasi sumber daya tersebut dalam proses penanganan dan pemulihan pasca bencana. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya mampu menghasilkan pelayanan air bersih yang efektif karena masih terdapat keterbatasan dalam pemulihan pelayanan sehingga sebagian masyarakat belum memperoleh layanan air bersih secara normal.

Pada dimensi *resources* (sumber daya), Perumdam Kota Padang telah memiliki sumber daya manusia, untuk menangani kerusakan pasca bencana, serta pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan kebencanaan. Dari aspek keuangan, Perumdam memiliki anggaran mitigasi risiko dan anggaran K3 yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung penanganan pascabencana, dan dukungan anggaran dari pihak eksternal. Sementara itu, sumber daya teknis didukung oleh keberadaan intake, instalasi pengolahan air, jaringan perpipaan, mobil tangki, tedmond, serta berbagai peralatan operasional lainnya. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa Perumdam Kota Padang telah memiliki sumber daya organisasi yang mendukung penyediaan air bersih pascabencana sebagai modal dasar dalam menjalankan fungsi organisasi.

Pada dimensi capabilities (kapabilitas), kemampuan Perumdam Kota Padang dalam menyerap dan memobilisasi sumber daya telah dilaksanakan, namun belum optimal. Hal ini disebabkan karena sumber daya internal yang dimiliki belum mampu memenuhi kebutuhan penanganan ketika menghadapi bencana dengan tingkat kerusakan yang besar. Oleh karena itu, Perumdam harus menyerap berbagai sumber daya dari pihak eksternal. Selanjutnya, sumber daya tersebut dimobilisasi untuk mempercepat pemulihan. Namun, besarnya dampak bencana dan masih berlangsungnya rehabilitasi infrastruktur menyebabkan kemampuan Perumdam dalam menyerap dan memobilisasi sumber daya belum mampu memulihkan pelayanan air bersih secara menyeluruh.

Pada dimensi competencies (kompetensi), efektivitas Perumdam Kota Padang dalam penyediaan air bersih pascabencana juga belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas, kuantitas dan kontinuitas air yang masih buruk dan target pemulihan pelayanan air bersih belum sepenuhnya tercapai karena beberapa infrastruktur penyediaan air bersih masih dalam proses rehabilitasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki dan kemampuan organisasi dalam menyerap serta memobilisasi sumber daya belum sepenuhnya menghasilkan kompetensi organisasi sebagaimana yang dikemukakan Bryan (2011), yaitu tercapainya efektivitas organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Secara keseluruhan, kapasitas Perumdam Kota Padang dalam penyediaan air bersih pascabencana belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan organisasi yang didasari oleh sumber daya yang mencukupi serta upaya penyerapan dan mobilisasi sumber daya yang berjalan dengan baik, namun belum mampu menghasilkan pelayanan air bersih yang efektif sepenuhnya. Besarnya dampak banjir bandang, kerusakan infrastruktur penyediaan air bersih, serta masih berlangsungnya proses rehabilitasi menyebabkan pelayanan air bersih kepada masyarakat belum kembali seperti kondisi sebelum bencana. Dengan demikian, Perumdam Kota Padang masih perlu meningkatkan kapasitas organisasinya agar pelayanan air bersih dapat dipulihkan secara lebih cepat, merata, dan berkelanjutan ketika menghadapi bencana di masa mendatang.

6.2 Saran

1. Perumdam Kota Padang perlu mempercepat pemulihan pelayanan air bersih dengan terus berkoordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum agar proses rehabilitasi infrastruktur yang mengalami kerusakan dapat segera diselesaikan. Dengan selesainya rehabilitasi tersebut, pelayanan air bersih diharapkan dapat kembali normal pada seluruh wilayah pelayanan.
2. Perumdam Kota Padang perlu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana guna mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pihak eksternal ketika terjadi bencana dengan skala yang besar.
3. Perumdam Kota Padang perlu menambah sarana pendukung operasional, khususnya mobil tangki beserta tenaga pengemudinya, agar distribusi air

bersih pada kondisi darurat dapat menjangkau masyarakat secara lebih cepat dan merata.

4. Perumdam Kota Padang perlu terus meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas pelayanan air bersih, terutama pada wilayah yang hingga saat penelitian masih mengalami gangguan pelayanan, sehingga seluruh pelanggan dapat memperoleh pelayanan air bersih secara optimal.
5. Pemerintah Kota Padang diharapkan memberikan perhatian terhadap pembangunan infrastruktur penyediaan air bersih yang lebih tahan terhadap risiko bencana, sehingga kerusakan infrastruktur akibat banjir atau bencana lainnya dapat diminimalkan dan pelayanan air bersih dapat lebih cepat dipulihkan.

